

Sistem Pendukung Keputusan Penerima PKH di Desa Bangunsari Menggunakan Metode SAW

Wakhidaturrahmah¹, Abdul Rozaq²

^{1,2}Universitas PGRI Madiun

e-mail: wakhidarahmah19@gmail.com, rozaq@unipma.ac.id

Abstract: Poverty is still a big problem in Indonesia. Based on the approval of the 2013 Revised State Budget, the policy establishes a compensation program for the poor. The Family Hope Program (PKH) is one of the compensation programs. PKH is a form of assistance in the form of materials with the aim of providing relief for the poor. PKH is a conditional cash transfer or called Conditional Cash Transfers (CCT). The problem that arises is that the process of receiving PKH assistance has not been distributed according to the terms and criteria. Therefore, "Designing a decision support system for PKH recipients in Bangunsari Village using the website-based SAW method" is designed to help solve these problems. This study was designed using the Agile method. The system development method used by the researcher is the simple additive weighting (SAW) method because this method is able to determine the final result of the data by inputting the criteria and the weights can be filtered properly by this method. a website that can be operated by PKH fund management officers by being accessed online. Based on the research results, prospective PKH recipients must have at least four attribute criteria for prospective recipients. Of the five samples obtained a percentage value of 0.9 who can receive PKH funds.

Keywords: Decision Support System, SAW Method, PKH Fund, Website.

Abstrak: Kemiskinan masih menjadi masalah besar di Indonesia. Berdasarkan persetujuan APBN-Perubahan tahun 2013 kebijakan menetapkan program kompensasi bagi masyarakat miskin. Program Keluarga Harapan (PKH) menjadi salah satu program kompensasi. PKH merupakan bentuk bantuan berupa materi yang memiliki tujuan untuk memberikan keringanan bagi masyarakat golongan miskin. PKH menjadi bantuan tunai bersyarat atau disebut dengan *Conditional Cash Trasfers (CCT)*. Permasalahan yang timbul yaitu proses penentuan penerima bantuan PKH belum tersalur sesuai syarat dan kriteria. Oleh karena itu "Rancang bangun sistem pendukung keputusan penerima dana PKH di Desa Bangunsari dengan metode SAW berbasis website" dirancang untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Metode *Agile* digunakan dalam penelitian ini sebagai metode pengembangan sistem. Metode *simple additive weighting (SAW)* dalam penelitian ini berperan sebagai metodologi penelitian. Metode ini mampu menentukan hasil akhir data dengan menginputkan kriteria dan bobot sehingga dapat difilter dengan baik oleh metode ini. Hasil riset berupa sistem pendukung keputusan dalam *website* yang dapat dioperasikan oleh petugas pengelola dana PKH dengan diakses secara online. Berdasarkan hasil penelitian calon penerima PKH harus memiliki setidaknya empat kriteria atribut calon penerima. Dari lima sampel tersebut diperoleh nilai dengan presentase 0,9 yang dapat menerima dana PKH.

Kata kunci : Sistem Pendukung Keputusan, Metode SAW, Dana PKH, Website .

Pendahuluan

Kemiskinan di Indonesia menjadi permasalahan besar yang harus segera diselesaikan. Menurut Kunarjo (dalam Harya, 2019:1), Suatu bangsa dapat digambarkan dengan tingkat upah per kapita yang rendah dan tingkat perkembangan penduduk yang agak tinggi (berkali-kali setiap tahun).

Kemiskinan adalah kegagalan individu untuk mengatasi masalah-masalah penting seperti makanan, keperluan pakaian, sekolah, penginapan serta kesejahteraan. Kemiskinan adalah Global masalah yang berarti siapa pun dapat mengalaminya, beberapa orang subjektif dan komparatif dalam memahami istilah ini dan lainnya melihat istilah evaluatif dan moral

dan sebagian lainnya memahami dari titik ilmiah bentuk dalam pendirian, dll. (Anggraeni et al., 2018:219). Kebutuhan tidak hanya diperhatikan, tetapi juga dirasakan. Membangun empati bersama dengan individu dan keluarga miskin mungkin adalah semua yang mungkin diperlukan, terutama bagi pembuat strategi publik (Sadewo et al., 2018).

Secara harfiah, ada beberapa definisi dan dimensi kemiskinan. Secara umum, kemiskinan diibaratkan sebagai keadaan pendapatan keluarga atau individu yang tidak memenuhi standar hidup di masyarakat. Kemiskinan telah didefinisikan, diukur dan diselidiki tentang penyebab atau faktor yang kontribusi dari berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, program penanggulangan kemiskinan perlu dilaksanakan di mana ia menekankan pada konteks ekonomi, sosial dan politik (Manshor et al., 2020:615).

Ada tiga kualitas kemiskinan yang terlihat di Indonesia. Pertama-tama, banyak keluarga berpengaruh di garis kebutuhan publik sebanding dengan PPP 1,55 \$ setiap hari, individu yang ditugaskan yang tak terhitung totalnya tidak berdaya terhadap kebutuhan. Kedua, proporsi kebutuhan bergantung pada kompensasi, sehingga tidak mendeskripsikan kemiskinan yang ada. Banyak individu yang mungkin tidak ditunjuk membayar miskin dapat didelegasikan miskin berdasarkan tidak adanya penerimaan ke organisasi fundamental dan tingkat perbaikan manusia yang rendah. Ketiga ialah mengingat domain Indonesia yang luar biasa dan berbeda, kontras teritorial merupakan komponen kunci dari kemiskinan di Indonesia. (Worldbank, 2006).

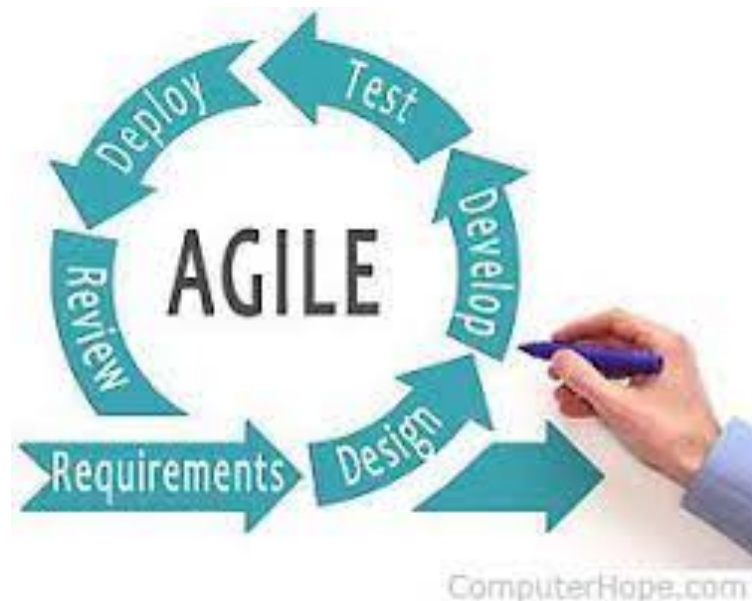
PKH menjadi sebuah program bantuan sosial bersyarat, permasalahan yang timbul yaitu proses penentuan penerima bantuan PKH belum tersalur sesuai syarat dan kriteria. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis membangun sistem pendukung keputusan dengan judul "Rancang bangun sistem pendukung keputusan penerima dana PKH di Desa Bangunsari dengan metode SAW berbasis *website*". Tujuannya yaitu merencanakan dan menyusun Sistem Pendukung Keputusan Penerima Program Keluarga Harapan dengan teknik SAW yang dapat menentukan aturan dalam menentukan penerima dana serta menentukan penerima manfaat Program Keluarga Harapan agar lebih efektif dan *on track*.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Desa Bangunsari mulai bulan April sampai dengan bulan Juli 2021. Teknik pengembangan sistem dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara agar mendapatkan data yang berkaitan dengan dana PKH dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Teknik kedua yang digunakan selanjutnya adalah teknik observasi dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan metode *agile* strategi ringan khususnya pengembangan kerangka sementara dengan tingkat perubahan yang cepat. Menurut Pressman (Mahendra & Eby Yanto, 2018:15), *Agile software development methods* merupakan sekelompok filosofi pengembangan pemrograman yang bergantung pada pergantian peristiwa yang berulang, di mana kebutuhan dan pengaturan dibuat melalui kerjasama terkoordinasi antar kelompok.

Metode *agile* awalnya digunakan oleh tim lintas fungsi dalam perangkat lunak proyek pengembangan, juga dapat memfasilitasi kerja tim dalam penelitian kolaboratif proyek. Untuk ini, masalah terkait manajemen proyek perlu ditangani, termasuk tantangan untuk menemukan cara praktis untuk mengoordinasikan ilmiah kolaborasi, sambil mengumpulkan komitmen dari semua peserta (Hidalgo, 2018). Metode SAW disebut metode pembobotan penjumlahan. Konsep dasarnya ialah memilih total dari peringkat tertimbang untuk masing-masing opsi untuk semua atribut. (Mukodimah et al., 2018:2).

Tujuan metode *agile* untuk menurunkan *overhead* ketika proses pengembangan perangkat lunak dengan kemampuan untuk mengadopsi perubahan tanpa mempertaruhkan proses atau tanpa pengerjaan ulang yang berlebihan (Al-Saqqa et al., 2020:248). Terdapat enam tahapan *agile* yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Metode agile
Sumber : (KM. Syarif Haryana 2019 : 75)

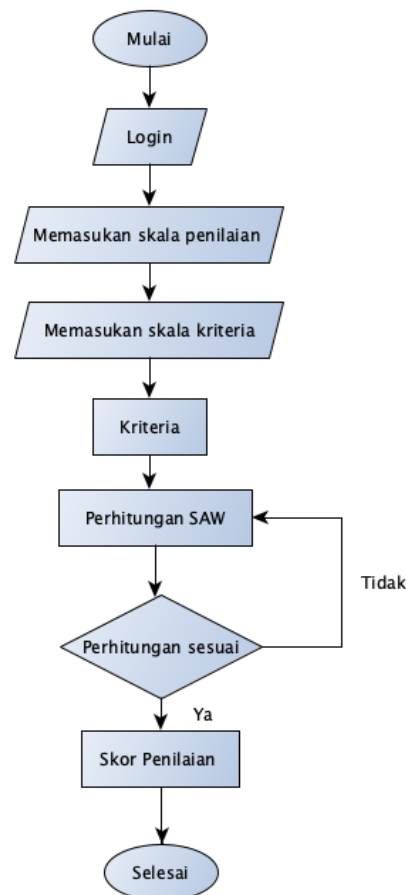
Keterangan pada bagan diatas yaitu pertama dimulai dengan proses *Requirements*, pada langkah ini penulis membuat rencana tentang identifikasi kebutuhan, tahapan dari sistem pendukung keputusan yang akan dirancang. *Design*, pada langkah ini penulis melakukan desain sistem serta identifikasi faktor terkait dari pendukung keputusan yang akan dirancang. *Development*, bagian dari proses dimana pemulis melakukan pengembangan dari sistem pendukung keputusan.

Kemudian proses *testing*, disini sistem informasi yang telah dibuat dilakukan percobaan supaya dapat ditemukan permasalahan agar bisa langsung dibetulkan. *Deployment* dilakukan untuk menyebarkan sistem yang telah dirancang dan lolos dari testing. *Review*, pada proses ini biasanya mendefinisikan tinjauan atas semua pekerjaan dalam proses perancangan sistem pendukung keputusan.

Hasil

1. Flowchart Sistem

Rancangan *flowchart* sistem yang telah dibangun dengan penjelasan pada bagan sebagai berikut :

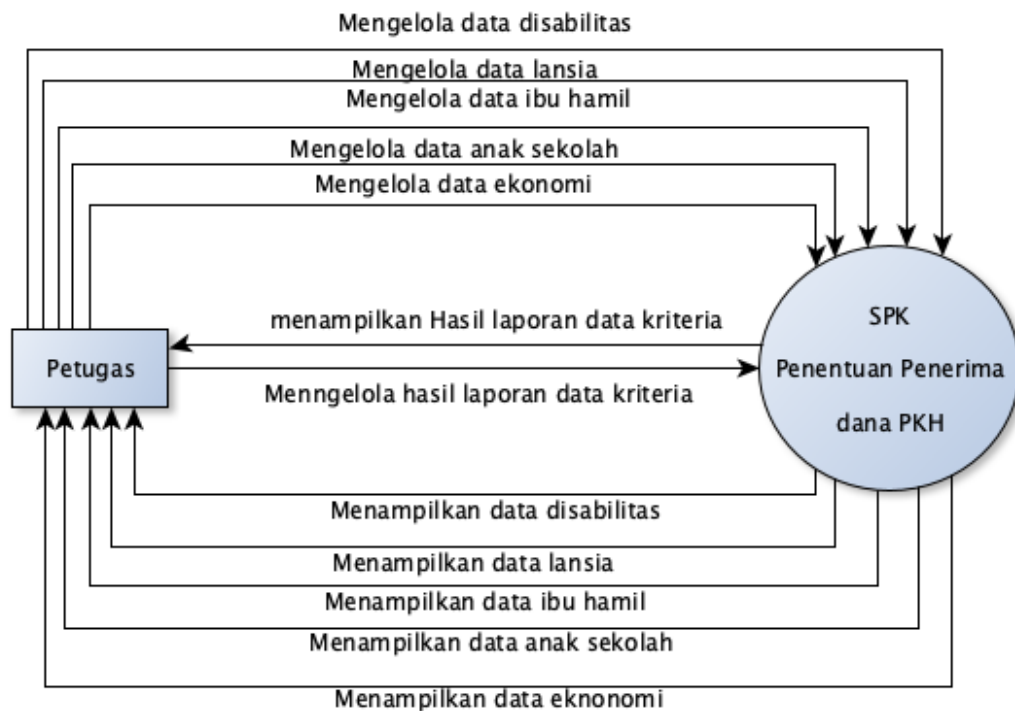


Gambar 2. Flowchart sistem

Pada alur *flowchart* diatas petugas mengoperasikan sistem pendukung keputusan dengan alur pertama yaitu masuk kedalam sistem dengan melakukan *login* terlebih dahulu beserta *username* dan *password*. Apabila sudah benar petugas langsung diarahkan ke sistem, akan tetapi jika *username* dan *password* salah petugas tidak dapat masuk ke halaman dari sistem. Setelah petugas berhasil *login* petugas akan langsung masuk dan dapat mengoperasikan sistem dengan baik. Hak akses yang dimiliki oleh petugas yaitu petugas dapat mengolah data calon penerima, menginputkan, menghapus, mengedit dan menambahkan data calon penerima dana PKH. Selain itu petugas juga dapat melihat informasi mengenai data yang tersedia dalam sistem secara bebas.

2. DFD Level 0

Rancangan DFD *Level 0* dari sistem pendukung keputusan yang telah dibangun dengan penjelasan pada bagan sebagai berikut:



Gambar 3. DFD Level 0

3. Metode *Simple Additive Weighting* (SAW)

a. Menentukan Alternatif

Tabel 1. Alternatif

No	Alternatif	Simbol Alternatif
1	Sukadi	A1
2	Triono	A2
3	Nasrulloh	A3
4	Muh Jalal	A4
5	Andi Riyanto	A5

b. Menentukan kriteria penilaian bagi calon penerima dana PKH

Tabel 2. Kriteria

No	Kriteria	Atribut	Simbol Kriteria
1	Ekonomi	<i>Benefit</i>	C1
2	Ibu hamil	<i>Cost</i>	C2
3	Anak sekolah	<i>Cost</i>	C3
4	Lansia	<i>Cost</i>	C4
5	Disabilitas	<i>Cost</i>	C5

c. Menentukan kecocokan alternatif dan kriteria

Tabel 3. Bobot kriteria

No	Kriteria	Simbol Kriteria	Bobot
1	Ekonomi	<i>Benefit</i>	0,3
2	Ibu hamil	<i>Cost</i>	0,2
3	Anak sekolah	<i>Cost</i>	0,1

4	Lansia	Cost	0,1
5	Disabilitas	Cost	0,1

Adapun Data crips atau nilai kriteria yang berisi pembatas dari setiap nilai kriteria berikut data crips dari kriteria yang tersedia :

Tabel 4. Variabel nilai kriteria

No	Kriteria	Variabel	Nilai variabel
1	C1	<500.000	3
		500.000 – 600.000	2
		>600.000 – 1.500.000	1
2	C2	Tidak ada	1
		1 orang	2
		>=2 org <= 4	3
3	C3	Tidak ada	1
		1 orang	2
		>=2 org <= 4 org	3
4	C4	Tidak ada	1
		1 orang	2
		>=2 org <= 4 org	3
5	C5	Tidak ada	1
		1 orang	2
		>=2 org <= 4 org	3

d. Penentuan nilai bobot pada setiap variabel dari setiap kriteria

Tabel 5. Penilaian bobot

No	Alternatif	Penilaian				
		C1	C2	C3	C4	C5
1	A1	<500.000	1 orang	1 orang	Tidak ada	1 orang
2	A2	<500.000	1 orang	Tidak ada	Tidak ada	>=2 org <= 4 org
3	A3	<500.000 – 600.000	1 orang	1 orang	1 orang	1 orang
4	A4	<500.000	1 orang	>=2 org <= 4 org	>=2 org <= 4 org	>=2 org <= 4 org
5	A5	>600.000 – 1.500.000	1 orang	>=2 org <= 4 org	>=2 org <= 4 org	>=2 org <= 4 org

Tabel 6. Penilaian bobot

No	Alternatif	Penilaian				
		C1	C2	C3	C4	C5
1	A1	3	2	2	1	2
2	A2	3	2	1	1	3
3	A3	2	2	2	2	2
4	A4	3	2	3	3	3

5 A5 1 2 3 3 3

- e. Membuat matriks keputusan untuk kecocokan calon penerima dana PKH
- f. Melakukan normalisasi nilai kecocokan calon penerima dana PKH sehingga diperoleh nilai matriks.

$$r_{ij} = \frac{x_{ij}}{\max(x_{ij})} \quad \text{Jika } j \text{ adalah atribut } \textit{benefit}$$

$$r_{ij} = \frac{\min(x_{ij})}{x_{ij}} \quad \text{Jika } j \text{ adalah atribut } \textit{cost}$$

Keterangan :

- 1.) *Cost* merupakan nilai *min* dibagi dengan semua elemen dalam matriks
- 2.) *Benefit* merupakan nilai matrik dibagi nilai *max*

Tabel 7. Bobot ternormalisasi

No	Alternatif	Penilaian				
		C1	C2	C3	C4	C5
1	A1	1	0,67	0,67	1	0,67
2	A2	0,33	0,5	1	1	0,33
3	A3	1	1	1	1	1
4	A4	0,67	1	0,67	0,67	0,67
5	A5	1	0,5	0,33	0,33	0,33

- g. Menentukan hasil perangkingan akhir dari alternatif

Tabel 8. Bobot hasil akhir ternormalisasi

No	Alternatif	Penilaian					Total
		C1	C2	C3	C4	C5	
1	A1	1	0,67	0,67	1	0,67	0,688
2	A2	0,33	0,5	1	1	0,33	0,432
3	A3	1	1	1	1	1	0,9
4	A4	0,67	1	0,67	0,67	0,67	0,602
5	A5	1	0,5	0,33	0,33	0,33	0,499

Dengan metode SAW (*Simple Additive Weighting*) diperoleh data perangkingan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil perhitungan akhir

No	Alternatif	Hasil
1	Nasrulloh	0,9
2	Sukadi	0,688
3	Muh Jalal	0,602
4	Andi Riyanto	0,499
5	Triono	0,432

4. Implementasi sistem
 - a. Halaman *Login*

Gambar 4. Halaman Login

b. Halaman PKH

Gambar 5. Halaman PKH

c. Halaman Data Penerima

No	NIK	Nomor KK	Nama	Jenis Kelamin	Alamat
1	12345	54321	Eko Pujianto	Laki-laki	Jl. Sikatan
2	67890	09876	Anggoro Wjyarto	Laki-laki	Jl. Gosokan

Gambar 6. Halaman data penerima

d. Halaman Kriteria

No	Bantuan	Kriteria	Sifat
1	PKH	Ekonomi	Benefit
2	PKH	Ibu Hamil	Cost
3	PKH	Anak Sekolah	Cost
4	PKH	Lansia	Cost
5	PKH	Disabilitas	Cost

Gambar 7. Halaman kriteria

e. Halaman Sub-Kriteria

No	Bantuan	Kriteria	Keterangan	Bobot	Status
1	PKH	Ekonomi	<= 500000	1	Edit Hapus
2	PKH	Ekonomi	600000 - 1500000	2	Edit Hapus
3	PKH	Ibu Hamil	Tidak Ada	1	Edit Hapus
4	PKH	Ibu Hamil	Ada	2	Edit Hapus
5	PKH	Anak Sekolah	Tidak Ada	1	Edit Hapus
6	PKH	Anak Sekolah	Ada (SD/SMP/ISMA)	2	Edit Hapus
7	PKH	Lansia	Tidak Ada	1	Edit Hapus
8	PKH	Lansia	Ada (>= 60)	2	Edit Hapus
9	PKH	Disabilitas	Tidak Ada	1	Edit Hapus
10	PKH	Disabilitas	Ada	2	Edit Hapus

Gambar 8. Halaman sub-kriteria

f. Halaman Alternatif

No	NIK	Nama	Bantuan	Kriteria	Nilai	Status
1	12345	Eko Pujanto	PKH	Ekonomi	1	Edit Hapus
2	67890	Anggoro Wijayanto	PKH	Ekonomi	2	Edit Hapus
3	12345	Eko Pujanto	PKH	Ibu Hamil	2	Edit Hapus
4	67890	Anggoro Wijayanto	PKH	Ibu Hamil	1	Edit Hapus
5	12345	Eko Pujanto	PKH	Anak Sekolah	2	Edit Hapus
6	67890	Anggoro Wijayanto	PKH	Anak Sekolah	1	Edit Hapus
7	12345	Eko Pujanto	PKH	Lansia	2	Edit Hapus
8	67890	Anggoro Wijayanto	PKH	Lansia	1	Edit Hapus
9	12345	Eko Pujanto	PKH	Disabilitas	2	Edit Hapus
10	67890	Anggoro Wijayanto	PKH	Disabilitas	1	Edit Hapus

Gambar 9. Halaman Alternatif

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pendukung keputusan dirancang menggunakan metode penelitian agile dan metode pengembangan sistem *Simple Additive Weighting* (SAW) dengan data kriteria, preferensi serta alternatif calon penerima dana PKH. Dengan sistem sistem pendukung keputusan ini didapatkan hasil daftar calon penerima dana PKH yang dapat membantu petugas dalam penentuan calon penerima dana PKH. Penelitian ini memiliki kekurangan yang harus diperbaiki dan dikembangkan lebih baik sehingga dapat memberikan manfaat yang baik. Sistem ini masih *offline* karena masih menggunakan Xampp dan implikasi sistem ini adalah dapat diakses oleh petugas PKH di Desa Bangunsari. Dalam penelitian ini digunakan *flowchart* dalam bentuk bagan yang menjelaskan alur sistem. Menurut Sariadin Siallagan (Sari et al., 2018), Flowchart merupakan inti aliran yang berupa gambar atau tanda untuk menangani masalah. Menurut Indrajani (Budiman et al., 2021), Flowchart adalah penggambaran grafis dari cara dan pengelompokan teknik dari suatu program. Umumnya pemikiran kritis itu harus ditelaah dan diselesaikan lebih lanjut.

Selain *flowchart* dalam penelitian ini digunakan DFD dalam bentuk bagan yang menjelaskan alur detail sistem. Menurut John Burch & Gary (Verawati & Liksha, 2018), DFD merupakan grafik untuk mengkarakterisasi, merakit dan memvisualisasikan model kerangka kerja. Menurut Samiaji (dalam Simatupang & Nafisah, 2020:3), DFD adalah instrumen yang menggambarkan bagaimana kerangka kerja bekerja dengan keadaan saat ini ketika informasi memasuki kerangka kerja dan meninggalkan kerangka kerja. DFD membantu mencari tahu kebutuhan klien dalam kerangka yang akan dibuat dengan penekanan pada desain dan ukuran pekerjaan. Menurut Maniah dan Hamidin (Muflihini et al., 2020), Diagram Alir Data

informasi (DFD) sangat membantu untuk menggambarkan kerangka kerja di mana kapasitas kerangka kerja sangat penting dan kompleks dibandingkan dengan informasi yang dikendalikan oleh kerangka kerja.

Terlepas pada kemajuan dalam perbaikan yang telah dicapai oleh otoritas publik, namun tetap menjadi masalah yang belum terselesaikan. Penataan dan proyek pengentasan kemiskinan dan penguatan daerah dengan distribusi subsidi yang sangat besar baik dari pemerintah maupun lingkungan, belum mengkaji pendorong yang mendasari kebutuhan tersebut. (Wardis Girsang, PhD, 2011). Program penanggulangan kemiskinan membutuhkan nama dan alamat keluarga sasaran. Informasi keluarga objektif sering disebut informasi kebutuhan miniatur. Informasi lain-lain harus dilengkapi dengan pencacahan. Keragaman informasi keluarga tergantung pada atribut keluarga tidak berdaya yang diperoleh dari studi kemiskinan (Kemkominfo, 2011). Upaya untuk mengakhiri kemiskinan sebagaimana digaribawahi oleh United Nations Development Programme (UNDP) musti dilakukan dengan mengikutsertakan berbagai pihak (Dewi et al., 2020). Metode SAW digunakan dalam sistem pendukung keputusan ini dengan terlebih dahulu menentukan nilai bobot dari masing-masing atribut kemudian melakukan proses rangking sehingga alternatif terbaik sesuai dengan kriteria. Untuk itu metode SAW sangat tepat digunakan dalam pemilihan duta kampus, karena penggunaannya yang mudah maka hasil yang didapat juga sangat efektif dan maksimal (Judi et al., 2021:21).

Sistem pendukung keputusan ialah sistem yang digunakan untuk membantu pemecahan suatu masalah dalam membuat keputusan. Ciri utama dari sistem pendukung ialah kemampuan menyelesaikan masalah yang tidak tersusun (Rahim, 2017:541). Sistem pendukung keputusan yang berbasis website ini memberikan kemudahan dalam menentukan keluarga penerima PKH dengan syarat-syarat yang berlaku, dengan bantuan sistem diharapkan penentuan keluarga penerima PKH bisa tersaring sesuai syarat yang berlaku dan dapat memberikan bantuan tepat kepada keluarga yang membutuhkan. PKH atau Program Keluarga Harapan merupakan suatu bentuk pemberian bantuan yang berupa materi yang tujuannya adalah untuk memberikan keringanan kepada masyarakat miskin.

Simpulan

Hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Bangunsari mengenai sistem informasi Program Keluarga Harapan (PKH) mengimplementasikan metode SAW. Sistem dirancang untuk menunjang menyelesaikan permasalahan penentuan calon penerima dana PKH. Sistem pendukung keputusan calon penerima dana PKH diharapkan dapat membantu penentuan calon penerima dana PKH dengan lebih efisien serta tepat sasaran. Dari hasil penelitian ini digunakan lima sample alternatif kemudian didapatkan hasil 0.9 sebagai nilai calon penerima PKH.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Saqqa, S., Sawalha, S., & Abdelnabi, H. (2020). Agile software development: Methodologies and trends. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 14(11), 246–270. <https://doi.org/10.3991/ijim.v14i11.13269>
- Anggraeni, E. Y., Huda, M., Maselena, A., Safar, J., Jasmi, K. A., Mohamed, A. K., Hehsan, A., Basiron, B., Ihwani, S. S., Embong, W. H. W., Mohamad, A. M., Noor, S. S. M., Fauzi, A. N., Wijaya, D. A., & Masrur, M. (2018). Poverty level grouping using SAW method. *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, 7(2.27 Special Issue 27), 218–224. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i2.27.11948>
- Budiman, I., Saori, S., Anwar, R. N., Ftiriani, & Pangesru, M. Y. (2021). *Analisis Pengendalian Mutu di Bidang Industri Makanan*. 1(10), 2185–2190.
- Dewi, K. H., Aziz, N. L. L., & Raharjo, S. N. I. (2020). *Perempuan Kepala Daerah dan*

Penanggulangan Kemiskinan Berperspektif Gender di Indonesia.

- Harya, G. I. (2019). Analisis Profil Kemiskinan Makro Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 19(1), 1–17. <https://doi.org/10.30742/jisa.v19i1.684>
- Hidalgo, E. S. (2018). Management of a Multidisciplinary Research Project: A Case Study on Adopting Agile Methods | Senabre Hidalgo | Journal of Research Practice. > *Senabre Hidalgo Journal of Research Practice*, 14(1), 1. <http://jrp.icaap.org/index.php/jrp/article/view/588/489>
- Judi, I., Situmeang, T., Hummairroh, S., & Harahap, S. M. (2021). Application of SAW (Simple Additive Weighting) for the Selection of Campus Ambassadors. *The IJICS (International Journal of Informatics and Computer Science)*, 5(1), 21–28. <https://doi.org/10.30865/ijics.v5i1.2847>
- Kemkominfo. (2011). Program Penanggulangan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu II. *Kemkominfo*.
- Mahendra, I., & Eby Yanto, D. T. (2018). Sistem Informasi Pengajuan Kredit Berbasis Web Menggunakan Agile Development Methods Pada Bank Bri Unit Kolonel Sugiono. *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 1(2), 13–24. <https://doi.org/10.36378/jtos.v1i2.20>
- Manshor, Z., Abdullah, S., & Hamed, A. B. (2020). Poverty and the Social Problems. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(3). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i3/7076>
- Muflihini, H. H., Dhika, H., & Handayani, S. (2020). Perancangan Sistem Informasi Inventory Pada Toko Rosadah. *Bianglala Informatika*, 8(2), 91–99. <https://doi.org/10.31294/bi.v8i2.8712>
- Mukodimah, S., Muslihudin, M., Fauzi, Andoyo, A., Hartati, S., & Maselena, A. (2018). Fuzzy Simple Additive Weighting and its Application to Toddler Healthy Food. *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, 118(7 Special Issue), 1–7.
- Rahim, R. (2017). *Study Approach of Simple Additive Weighting For Decision Support System*. April, 1–5.
- Sadewo, F., Surabaya, U. N., Harianto, S., & Surabaya, U. N. (2018). *Buku-Masalah-masalah Kemiskinan* (Issue April).
- Sari, A. M., Lestari, R., & Yani, D. (2018). *Pengenalan Objek Wisata di Pulau Jawa Menggunakan Perangkat Mobile*. 1(3), 510–518.
- Simatupang, A. R., & Nafisah, S. (2020). Analisis Proses Pada Senayan Library Information Management System (SLIMS) Cendana Berbasis Data Flow Diagram (DFD) Di Perpustakaan Universitas Kristen Duta Wicana Yogyakarta. *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 5(1), 1–15.
- Verawati, & Liksha, P. D. (2018). Aplikasi Akuntansi Pengolahan Data Jasa Service Pada Pt. Budi Berlian Motor Lampung. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JUSITA)*, 1(1), 1–14.
- Wardis Girsang, PhD. (2011).
- Worldbank. (2006). Era Baru dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *The World Bank*, 112(483), XL.